

PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA MEMBUAT SULAMAN APLIKASI PADA ALAS MEJA
TAMU MELALUI STRATEGI *COOPERATIVE* TIPE *EXPLICIT INSTRUCTION* DI SMPN 3
KECAMATAN HARAU

SKRIPSI

*DIAJUKAN SEBAGAI SALAH SATU PERSYARATAN MEMPEROLEH GELAR SARJANA
PENDIDIKAN*



OLEH:
FELSOFRIATI
51246

JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011

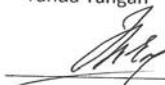

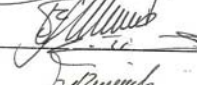


HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian Skripsi Jurusan
Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*

**PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA MEMBUAT SULAMAN APLIKASI PADA ALAS MEJA
TAMU MELALUI STRATEGI COOPERATIVE TIPE EXPLICIT INSTRUCTION DI SMPN 3
KECAMATAN HARAU**

Nama : FELSOFRIATI
Nim / TM : 51246/ 2009
Konsentrasi : Pendidikan Tata Busana
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, 3 Oktober, 2011

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Yusmar Emmy Katin, M. Pd	
2. Sekretaris	: Dra. Yenni Idrus, M. Pd	
3. Anggota	: Dra. Ernawati, M. Pd	
4. Anggota	: Dra. Ramainas, M. Pd	
5. Anggota	: Dra. Izwerni	

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA MEMBUAT SULAMAN APLIKASI
PADA ALAS MEJA TAMU MELALAI STRATEGI *COOPERATIVE TIPE*
EXPLICIT INSTRUCTION DI SMPN 3 KECAMATAN HARAU

Nama : **FELSOFRATI**

Nim / TM : 51246 / 2009

Jurusan : Kesejahteraan Keluarga

Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Fakultas : Teknik

Disetujui:

Pembimbing I



Dra. Yusmar Emmy Katin, M. Pd
Nip: 19480328 197501 2 001

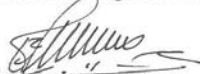
Pembimbing II



Dra. Yenni Idrus, M.Pd
Nip: 19560117 198003 2 002

Mengetahui

Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang



Dra. Enawati, M. Pd
Nip: 19610618 198903 2 002

ABSTRAK

Felsofriati. 2011. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Membuat Sulaman Aplikasi Pada Alas Meja Tamu melalui Strategi *Cooperative Tipe Explicit Instruction* Di SMPN 3 Kecamatan Harau.

Meningkatkan aktivitas siswa dalam membuat sulaman aplikasi pada alas meja tamu, guru harus punya keterampilan melaksanakan strategi yang tepat dalam menggunakan strategi pembelajaran. Aktivitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari tiga indikator yaitu: *Visual activiteis*, *oral activites*, dan *emotional activities*. Tujuan penelitian adalah meningkatkan aktivitas belajar siswa membuat sulaman aplikasi pada alas meja tamu melalui strategi *cooperative tipe explicit instruction* dalam program pengembangan diri di SMPN 3 Kecamatan Harau.

Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari II siklus. Subjek penelitian adalah siswa SMPN 3 Kecamatan Harau, yang berjumlah 20 orang siswa dalam kelas pengembangan diri. Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan Observasi dan teknik anlisis data kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada indikator *visual activiteis* dengan sub indikator memperhatikan dan mencoba membuat sulaman aplikasi pada alas meja tamu pada siklus I baik, setelah diadakan refleksi pada siklus II meningkat menjadi baik sekali. Indikator *Oral activiteis* dalam bertanya pada siklus I baik, setelah diadakan refleksi pada siklus II sangat baik. Indikator *emotional* semangat dan berani membuat sulaman aplikasi pada alas meja tamu, siklus I baik, setelah diadakan refleksi pada siklus II sangat baik. Jadi rata-rata persentase pada tiga indikator tersebut siklus I 64% dikategorikan baik dan siklus II 82% baik sekali, bararti aktivitas belajar siswa sudah tercapai, dengan target pencapaian yang sudah ditetapkan yaitu 80%. Jadi dengan strategi *cooperative tipe explicit instruction* dalam proses pembelajaran dapat meningkat aktivitas belajar siswa, dalam membuat sulaman aplikasi pada alas meja tamu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabal Alamin. Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Membuat Sulaman Aplikasi Pada Alas Meja Tamu Melalui Strategi *Cooperative Tipe Explicit Instruction* Di SMPN 3 Kecamatan Harau”.

Sebagai persyaratan untuk memperoleh sarjana Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan semestinya tanpa bimbingan dan bantuan dari semua pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Drs.Ganefri,M.Pd selaku dekan Fakultas Teknik UNP
2. Dra. Ernawati,M.Pd selaku Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Dra. Yusmar Emmy Katin,M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I, dan Dra. Yenni Idrus,M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II, karena beliau telah menyediakan waktu dan kesempatan dengan penuh kesabaran membimbing serta mendorong semangat, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar jurusan Busana yang telah membekali penulis ilmu yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Wizar. NST.S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMPN 3 Kecamatan Harau.
6. Rekan-rekan di SMPN 3 Kecamatan Harau yang telah membantu dalam menyelesaikan karya tulis ini.
7. Kepada suami dan anak-anak serta keluarga tercinta yang selalu memberi pengertian, semangat, dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
8. Semua pihak yang telah berpartisipasi dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari “tak ada gading yang tak retak”. Dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT.

Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini berguna bagi kita semua terutama penulis sendiri. Amin ya rabbil` alamin.

Tanjung Pati, September 2011

Penelitian,

Felsofriati
Nim, 51246

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	V
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II Kerangka Teoritis	
A. KajianTeori.....	9
1. Aktivitas Belajar Siswa... ..	9
2. Membuat Alas Meja Tamu Dengan Sulaman Aplikasi.....	14
3. Model pembelajaran <i>cooperative Tipe Explicit Instrukction</i>	18
C. Hipotesis Tindakan.....	24
BAB III Metode Penelitian	
A. Jenis Penelitian.....	25
1. Subjek Penelitian.....	26

2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
3. Prosedur Penelitian	26
Siklus I.....	27
a) Perencanaan (<i>Planning</i>).....	27
b) Pelaksanaan (<i>Action</i>).....	28
c) Pengamatan(<i>Observasi</i>).....	31
d) Refleksi (<i>Reflektion</i>).....	31
B. Teknik Pengumpulan Data Dan Teknik Analisis.....	33
1. Teknik Pengumpulan Data.....	33
2. Teknik Analisis Data.....	33
a. Analisis Data Kuantitatif.....	33
b. Analisis Data Kualitatif.....	34
C. Target Pencapaian Keberhasilan.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian Siklus I.....	36
1. Siklus I.....	36
a. Pelaksanaan Tindakan.....	36
b. Tindakan.....	36
c. Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	40
d. Analisis Refleksi Siklus I.....	44
2. Siklus II.....	45
a. Tindakan.....	45

b. Hasil Pengamatan Siklus II.....	47
c. Analisis Data Siklus II.....	48
d. Analisis Refleksi Siklus II.....	52
B. Pembahasan.....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I.....	41
Tabel 2. Pengamatan Aktivitas Pada Siklus II.....	49

DAFTAR GRAFIK

Halaman

1. Grafik. 1. Peningkatan Aktivitas Belajar siswa Pada Siklus I.....54
2. Grafik. 2. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II.....54
3. Grafik. 3. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I dan II.....55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar.1. Contoh sulamam aplikasi	17
1. Gambar Kegiatan Aktivitas Siswa pada siklus I dan II.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang memperhatikan kekhasan, kondisi daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi, struktur kurikulum terdiri dari komponen kurikulum yakni: (1) Kelompok mata pelajaran agama akhlak mulia dan kewarganegaraan kepribadian, (2) ilmu pengetahuan dan teknologi, (3) muatan lokal, dan (4) pengembangan diri.

Setiap satuan pendidikan wajib melaksanakan program pengembangan diri yang dilaksanakan diluar jam wajib, ekuivalen atau sama, diakui dua jam pelajaran tatap muka. Pengembangan diri adalah suatu kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik, dan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri dibawah bimbingan konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan antara lain

melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenan dengan masalah diri pribadi, kehidupan sosial, dan pengembangan karier peserta didik serta kegiatan ekstrakurikuler, seperti kepramukaan, kelompok seni budaya, kelompok tim olah raga, kelompok ilmiah remaja. (KTSP 2007:1848 sekolah SMPN 3 Kecamatan Harau).

Program pengembangan diri di SMPN 3 Kecamatan Harau pelaksanaan pengembangan diri dibagi atas beberapa kelompok mata pelajaran yaitu: kesenian, olah raga, seni baca Alqur`an, baca puisi, cipta puisi, dan keterampilan busana. Materi pembelajaran keterampilan busana terdiri dari menjahit pakaian, menghias pakaian, dan menghias lenan rumah tangga yang dapat dihias dengan berbagai sulaman dan lekapan.

Lenan rumah tangga merupakan alat yang dipakai untuk keperluan rumah tangga, sebagaimana yang dijelaskan oleh Gatot (2001:1) lenan rumah tangga adalah “barang atau kain yang digunakan untuk keperluan rumah tangga”. Lenan rumah tangga dapat dikelompokkan menurut fungsinya yaitu: Tutup TV, sarung bantal, seprai, sarung bantal guling, bed cover, taplak meja makan, sarung bantal kursi, alas sandaran kursi, dan tablak meja tamu.

Lenan rumah tangga ini dapat dihias dengan berbagai sulaman dan lekapan. menurut Wildati (1984:18) lekapan adalah “Teknik menghias kain dengan jalan membuat motif hiasan dengan melekatkan bahan lain seperti perca kain, tula, benang yang kasar, bisban, dan biku yang dijahit dengan tusuk hias, seperti

aplikasi. Aplikasi adalah teknik menghias dengan melekatkan perca kain yang sudah dibentuk sesuai yang diinginkan dari bahagian baik.

Proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks dimana terdapat hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Slamento (1998:87) belajar adalah “Usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru, sebagai hasil dari pengalaman pembelajaran individu itu sendiri”. Dijelaskan lagi oleh Sadirman (2003:20) belajar adalah “suatu perubahan tingkah laku untuk mencapai suatu keberhasilan”. Jelas bahwa guru sebagai motivator dan salah satu unsur yang memegang peranan penting dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran menghias lenan rumah tangga dengan hiasan aplikasi diperlukan aktivitas siswa yang tinggi, aktivitas yang tinggi akan dapat menghasilkan belajar yang optimal. Begitu pula sebaliknya aktivitas yang rendah akan mendapatkan hasil yang rendah. Mengingat pentingnya aktivitas dalam belajar, guru harus mampu membangkitkan aktivitas siswa dalam belajar. Menurut Sumadi (1990:246) Aktivitas belajar siswa adalah “Faktor internal, merupakan faktor dominan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa yang memiliki aktivitas tinggi akan terlihat dari sikap mengikuti proses pembelajaran, melakukan dan mengerjakan tugas yang diberikan guru-guru dengan sungguh-sungguh, perhatian, tekun, semangat, dan mematuhi disiplin

dalam belajar”. Berarti orang belajar aktif akan terlihat cara atau tingkah lakunya seperti, belajar dengan sungguh, selalu memperhatikan apa yang dijelaskan guru, bersemangat, tekun, dan mematuhi disiplin.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama mengajar keterampilan menghias lenan rumah tangga di SMPN 3 kecamatan Harau, aktivitas siswa dalam belajar dapat dikategorikan rendah atau kurang. Sedangkan dalam pembelajaran membuat sulaman aplikasi membutuhkan ketekunan, ketelitian, kesabaran, dan aktivitas belajar yang tinggi. Rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan membuat sulaman aplikasi dapat dilihat dari gejala-gejala yang terjadi sewaktu berlangsung pembelajaran seperti: (1) Kurangnya perhatian siswa waktu guru menjelaskan materi membuat sulaman aplikasi, (2) kurangnya aktivitas siswa dalam bertanya tentang langkah-langkah membuat sulaman aplikasi, (3) seringnya siswa yang izin keluar, waktu pembelajaran berlangsung, (4) Masih adanya siswa yang mencari kegiatan lain waktu proses pembelajaran berlangsung, (5) sebahagian siswa belum dapat mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, (6) tugas yang dikumpulkan masih karya orang lain.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, akar permasalahan atau masalah pokok yang menjadi penyebab rendahnya aktivitas belajar siswa. Diduga rendahnya aktivitas siswa pada mata pelajaran membuat lenan rumah tangga, belum berfungsi beberapa komponen pembelajaran secara optimal, seperti: (1) metode pembelajaran yang belum dapat membangkitkan aktivitas

siswa dalam pembelajaran menghias lenan rumah tangga,(2) Metode yang sering digunakan adalah metode konvensional, seperti ceramah dan demonstrasi, (3) Guru kurang menguasai beberapa strategi pembelajaran, (4) Masih kurang maksimalnya bimbingan siswa waktu proses pembelajaran berlangsung, seperti: Kurang memberi kesempatan bertanya, pengelolaan kelas, dan media yang kurang efektif.

Berdasarkan faktor penyebab tersebut di atas untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa perlu strategi yang cocok dengan materi pembelajaran keterampilan membuat hiasan lenan rumah tangga. Untuk menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa, guru harus mampu menguasai macam-macam strategi pembelajaran .

Berdasarkan permasalahan di atas, maka untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi membuat sulaman aplikasi untuk hiasan alas meja tamu, dicoba sulusnya dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative tipe explicit instruction*. Menurut Ma'mur (2007:6.7) model pembelajaran *cooperative tipe explicit instruction* adalah "Pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil sehingga bekerja bersama untuk memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri dan juga anggota lain, pelaksanaannya pembelajaran diajarkan secara bertahap". Diperjelas oleh Sanjaya (2006:240) model pembelajaran kooperatif adalah "Merupakan pembelajaran kelompok kecil atau lebih ". Model ini sangat dianjurkan oleh para ahli pendidikan untuk digunakan dalam proses

pembelajaran, karena model pembelajaran *cooperative tipe explicit instruction* menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, juga mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Berarti pelajaran keterampilan menghias alas meja tamu dengan sulaman aplikasi peneliti beranggapan model pembelajaran *cooperative tipe explicit instruction* diduga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menghias alas meja tamu dengan sulaman aplikasi.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas maka penelitian ini penting untuk dilakukan, dengan judul: “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Membuat Sulaman Aplikasi Pada Alas Meja Tamu Melalui Model Pembelajaran *cooperative Tipe Explicit Instruction* SMPN 3 Kecamatan Harau Tahun Pelajaran 2010/ 2011”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan permasalahan, maka rumusan penelitian ini adalah: “Apakah model pembelajaran *cooperative tipe explicit instruction* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa membuat sulaman aplikasi dalam program pengembangan diri di SMP N 3 Kecamatan Harau?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas. Tujuan penelitian secara umum adalah: “Untuk meningkatkan aktivitas siswa membuat sulaman aplikasi pada hiasan alas meja tamu melalui strategi *cooperative* tipe *explicit instruction* di SMPN 3 Kecamatan Harau”

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas belajar siswa membuat sulaman aplikasi pada hiasan alas meja tamu, yang menjadi indikator pada penelitian ini adalah: **Perhatian**, siswa dalam proses pembelajaran ada perhatian untuk mengikuti pembelajaran, **Mencoba** apa yang sudah dijelaskan guru, **bersemangat** dalam tugas yang diberikan, dan **berani** melakukan pada tugas yang diberikan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, seperti:

1. Siswa

- a. Meningkatkan aktivitas siswa dalam membuat sulaman aplikasi.
- b. Meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat sulaman aplikasi dalam menghias alas meja tamu, sehingga menjadi bekal setelah terjun ke dunia kerja.

- c. Memupuk kerja sama dalam kelompok.
- d. Tanggung jawab individu dalam kelompok.

2. Guru

- a. Mampu merancang strategi pembelajaran.
- b. Menambah pengetahuan dalam menggunakan metode pembelajaran.
- c. Memotivasi guru untuk menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe explicit instruction*.
- d. Memperluas pengetahuan untuk melakukan penelitian tindakan kelas.

3. Sekolah

- a. Dengan penelitian ini akan dapat meningkat mutu pendidikan.
- b. Memperluas pengetahuan dan wawasan untuk melakukan penelitian tindakan kelas khususnya pada mata pelajaran keterampilan Sebagai acuan untuk mendorong guru-guru dalam mempergunakan berbagai metode pembelajaran dan memotivasi guru melakukan penelitian tindakan kelas.

4. Penelitian sendiri

- a. Menambah pengetahuan untuk penelitian selanjutnya.
- b. Memberi motivasi untuk penelitian selanjutnya.
- c. Sebagai syarat untuk mengambil gelar sarjana pada program studi Kesejahteraan Keluarga (KK) pada Universitas Negeri Padang.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Tiori

1. Aktivitas Belajar Siswa

Belajar adalah usaha mengubah tingkah laku yang membawa suatu perubahan individu, perubahan itu tidak hanya berkaitan menambah ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, dan harga diri, sebagaimana yang dijelaskan oleh Prayitno (2008:293) belajar adalah "proses perobahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman, melalui proses stimulus-respon, melalui pembiasaan, melalui pemahaman, dan penghayatan, melalui aktivitas individu meraih sesuatu yang dikehendaknya". Selanjutnya Sadirman (2008:21) Bahwa belajar adalah berubah, berarti usaha merubah tingkah laku, akan membawa suatu perubahan pada individu yang belajar". Hal ini dipertegas lagi oleh Geoch (dalam Sadirman 2008:20) belajar adalah: "suatu perubahan didalamnya mencapai sebagai hasil praktek (*learning is a change in performance as a result of practice*)".

Dari beberapa pendapat di atas dapatlah diambil kesimpulan, bahwa belajar dapat merubah tingkah laku individu itu sendiri, tidak pengetahuan saja tapi juga akan membentuk watak, minat, dan penyesuaian diri. Berarti

belajar Sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, dengan tujuan menuju perkembangan kepribadian manusia seutuhnya.

Aktivitas adalah merupakan keterlibatan siswa yang tinggi dalam mempelajari suatu materi pelajaran tertentu. Aktivitas berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil belajar yang optimal akan ditentukan oleh aktivitas siswa.

Sebagaimana yang telah dikemukakan Molyono (2001:26) Aktivitas adalah “Keaktifan atau kegiatan”. Artinya sesuatu yang dilakukan atau kegiatan yang terjadi baik secara fisik maupun secara non fisik yang merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu itu sendiri”. Dalam kamus bahasa Indonesia (1998:17) aktivitas adalah “suatu keaktifan, kegiatan, kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan”. Berarti aktivitas suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk tujuan tertentu yang dapat dilihat melalui tingkah laku individu tersebut. Sedangkan menurut Poerwadaminta (2003:23) aktivitas adalah “kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan belajar”. Kemudian diperjelas oleh Sadirman (2003:97) aktivitas adalah “berbuat untuk mengubah tingkah laku untuk melakukan kegiatan”. Dengan mengemukakan prinsip-prinsip aktivitas untuk menjadi fokus perhatian adalah komponen manusiawi yang melakukan aktivitas dalam belajar-mengajar, yakni siswa dan guru. Dapat pula dilihat dari perkembangan ilmu jiwa (dalam sudirman 2003:99) aktivitas adalah

“kegiatan yang bersifat fisik /jasmani maupun mental/rohani, kedua ini tidak dapat dipisahkan, kaitan antara kedua ini akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal.

Dari pendapat ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar siswa yang melibatkan kegiatan fisik maupun kegiatan mental dalam proses pembelajaran. Kedua kegiatan tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain.

Aktivitas belajar merupakan suatu sikap yang sulit untuk dilihat, tetapi berwujud dari tingkah laku seseorang yang dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan. Aktivitas siswa dalam belajar tidak hanya mendengar, dan mencatat saja, yang biasa terdapat di sekolah tradisional. Paul (dalam Sadirman 2003:101) jenis aktivitas belajar itu adalah:

“(1) Dilihat dari *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, **memperhatikan** yang didemonstrasi, **memcoba**, (2) *oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, **bertanya**, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, (3) *listening activities*, seperti: mendengar, (4) *writing activities*, seperti menulis, mengarang, laporan, angket, dan menyalin, (5) *drawing activities*, seperti: menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram, (6) *motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi model, mereparasi, bermain, berkebun, berternak, (7) *mental activities* sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, (8) *emotional activities*, seperti, menaruh minat, merasa bosan, gembira, **bersemangat**, **bergairah**, **berani**, tenang, dan gugup”.

Adapun yang menjadi indikator aktivitas belajar siswa dalam membuat alas meja tamu dengan sulaman aplikasi, sesuai dengan pendapat Paul (dalam Sadirman 2003:101), indikator penelitian ini adalah:

a. Visual activities merupakan: *perhatian*, merupakan suatu kegiatan dengan memusatkan perhatian pada materi pembelajaran sehingga dapat melanjutkan kegiatan untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Sagala (2003:131) menjelaskan hal yang menarik perhatian adalah “hal yang keluar dari konteksnya atau yang lain dari yang lain”. Kalau dipandang dari subjeknya dapat pula dirumuskan perhatian adalah hal yang sangat bersangkutan paut dengan pribadi si subjek, misalnya dengan kebutuhan, dan kegemaran. **mencoba** atau latihan dengan ada mencoba atau latihan akan menambah ketangkasan dan keterampilan dalam suatu objek. Yang dikemukakan oleh Roestiyah (2001:125) latihan adalah “suatu kegiatan melakukan dan mencoba agar siswa memiliki ketangkasan keterampilan yang lebih tinggi dari yang dipelajari”.

Pada materi membuat alas meja tamu dengan sulaman aplikasi sangat diperlukan perhatian siswa dalam pembelajaran yang dijelaskan guru, membuat alas meja tamu dengan sulaman aplikasi yang merupakan kebutuhan rumah tangga atau lenan rumah tangga, yang gunanya untuk kelengkapan dan keindahan dari peralatan rumah tangga. Dalam proses pembelajaran guru menjelaskan dan menanamkan tujuan dan guna dari lenan

rumah tangga, menjelaskan langkah-langkah cara atau sistematika menyulam, membuat sulaman aplikasi untuk hiasan alas meja tamu siswa memperhatikannya apa yang dijelaskan guru, untuk melakukan kegiatan selanjutnya.

b. **Oral activities** merupakan **bertanya** yakni intraksi yang terjadi pada waktu proses pembelajaran berlangsung, dengan adanya siswa bertanya dapat membuat suasana lokal asik dan menyenangkan. Dalam pembelajaran keterampilan membuat sulaman aplikasi terlihat setelah guru mendemokan langkah-langkah membuat sulaman aplikasi, mulai dari mendisain motif sampai cara menjahit sulaman aplikasi.

c. **Emotional activities** misalnya **Semangat** atau gairah adalah perasaan yang kuat yang datang dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagaimana yang sudah dikemukakan oleh Ginajar (2001:14) semangat adalah “suatu dorongan yang datang dari dalam diri individu” Seseorang yang bersemangat akan memperlihatkan gairah dan usaha yang gigih untuk mencapai tujuan tertentu. Seperti dalam pembelajaran keterampilan membuat alas meja tamu dengan sulaman aplikasi sewaktu siswa mengerjakannya tugas, yang dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan antusias dengan pembelajaran membuat alas meja tamu dengan sulaman aplikasi, demi mencapai hasil yang optimal, dan **Keberanian** adalah suatu keinginan yang datang dari diri seseorang untuk mengerjakan tugas

tertentu. Yang termasuk keberanian dalam keterampilan membuat alas meja tamu dengan sulaman aplikasi adalah siswa berani membuat motif untuk alas meja tamu, meletakkan motif di atas permukaan kain, dan membuat sulaman aplikasi dengan langkah-langkah yang sudah dijelaskan guru.

2. Membuat Alas Meja Tamu dengan Sulaman Aplikasi

Dalam dunia disain, mungkin maju tingkat kehidupan masyarakat, mungkin banyak peran disain. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Atisah (2003:9) disain adalah “Pola rancangan yang menjadi dasar pembuatan suatu benda buatan yang dituangkan dalam wujud gambar pengalihan gagasan konkret dari sang perancang kepada orang lain dengan menampilkan yang indah” Disain dalam menghias busana dikemukakan oleh Roesbaini (1984:7) menghias kain adalah “Seni untuk menghias kain lebih indah”.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan, disain merupakan rancangan dan hiasan motif-motif yang dapat diaplikasikan dengan menggunakan bermacam-macam teknik menghias baik menggunakan mesin maupun menggunakan teknik sulaman yang dikerjakan dengan tangan.

Tujuan dari menghias busana adalah suatu seni untuk membuat kain lebih indah dan menarik juga dapat menambah nilai dari busana itu sendiri, sebagaimana yang dikemukakan oleh Wildati (1984:1) menghias

kain/ bahan adalah “Menghias atau memperindah permukaan kain dengan macam-macam tusuk hias. Menghias tidak hanya busana saja yang dapat dihias tapi lenan rumah tangga seperti alas meja tamu yang dapat dihias dengan berbagai macam tusuk hias. Teknik menghias tersebut bermacam-macam seperti: lekapan, sulaman, mengubah corak, smock, krusteeek, terawang, matalose”. Menurut pendapat Roesbani (1982:48) menyulam adalah “Istilah menjahit yang berarti menjahitkan benang secara dekoratif yang memerlukan tusuk hias, sesuai dengan jenis bahan yang dihias”. Teknik menghias dikelompokkan atas beberapa teknik yaitu: (1) Menyulam bebas atau menyulam fantasi, (2) sulaman inggris, (3) sulaman Perancis, Sulaman Richelieu, (4) Sulaman bayangan, (5) mengubah corak, (6) smock, (7) tusuk silang. Lekapan yang dikemukakan oleh Wildati (1984:18) adalah “Teknik menghias kain dengan jalan membuat motif hias dengan melekatkan bahan lain seperti perca kain, tula, benang yang kasar, bisban, dan biku yang dijahit dengan tusuk hias. Pulusadang (1982:73) Membagi atas beberapa teknik lekapan yaitu: (1) Inkrustasi, (2) lekapan terbalik, (3) melekatkan benang, (4) melekatkan biku, dan (5) aplikasi.

Objek dalam penelitian ini adalah lekapan aplikasi menghias alas meja tamu yang dikemukakan oleh Wildati (1984:18) aplikasi adalah

“Teknik menghias kain dengan melekatkan perca kain yang telah dibentuk sesuai dengan motif yang diinginkan, dijahit dari bahagian baik”.

Alat yang digunakan untuk aplikasi adalah:

1. Ram adalah suatu alat yang sangat diperlukan dalam menyulam, gunanya untuk menegangkan kain yang akan dijahit, dan merapikan jahitan sulaman aplikasi
2. Jarum tangan, yang merupakan alat untuk menjahit dengan tangan.
3. Gunting. Alat yang diguna untuk memotong benang dan kain.

Bahan yang digunakan untuk aplikasi adalah:

1. Tenunan rapat dan tak mudah bertitas seperti tetoron dan saten
2. Benang sulam sesuai dengan warna perca kain
3. Perca kain satu warna atau lebih.
4. lem untuk menempelkan perca kain pada bahan.
5. Karbon jahit untuk memindahkan motif ke dasar kain.

Tusuk yang digunakan dalam aplikasi adalah:

1. Tusuk festoon untuk melekatkan perca.
2. Tusuk pipih, untuk motif daun
3. Tusuk batang untuk motif batang.
4. Kecil sebagai variasi menggunakan tusuk kepala peniti.

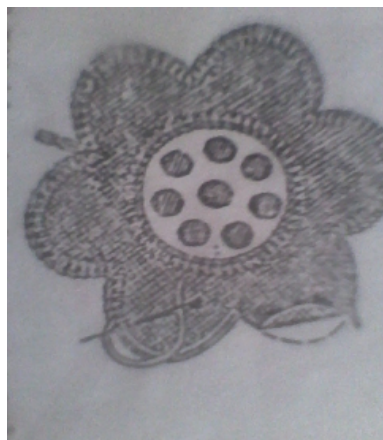
Bahan yang dapat dihias untuk aplikasi ini adalah:

1. Hiasan busana seperti: Rok, blus, daster,

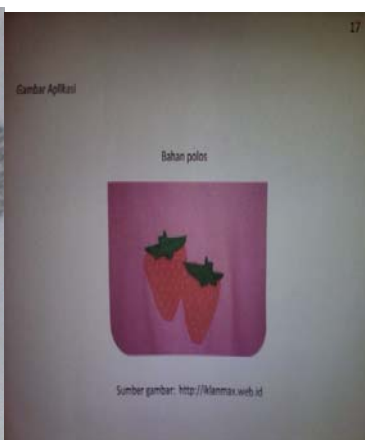
2. Hiasan perlengkapan rumah tangga seperti, seprai, sarung bantal, lover.
3. Hiasan dinding, dan hiasan untuk peralatan rumah tangga, seperti gambar dinding, alas meja, dan lain sebagainya.

Teknik atau langkah-langkah dalam mengerjakan sulaman aplikasi, yang dijelaskan oleh Pulakadang (1982:75) yaitu (1) mendisain motif. Disain motif adalah bentuk alam seperti manusia, binatang dan tumbuh-tumbuhan. Disain sebaiknya tidak terlalu banyak sudut atau lengkungan tajam supaya mudah waktu mengerjakannya, (2) Memindahkan motif pada bahan yang akan dihias dan di atas perca untuk dilekatkan, (3) Mengunting perca dan dilekatkan pada bahan dasar yang sudah ada motifnya dengan lem atau menjelujur rapat, (4) Menjahit dengan tusuk festoon untuk melekatkan perca dari arah dalam motif atau di atas perca arah kepinggir motif, dan tusuk pipih, tusuk batang untuk variasinya.

Gambar aplikasi

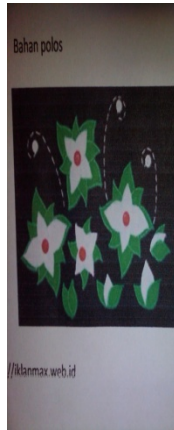


Bahan polos



Sumber: Wildati 1984:18

Bahan Polos



Bahan kotak-kotak



Sumber gambar: Tim Fakultas Teknik Surabaya 2008: 8

3. Model Pembelajaran *cooperative Tipe Explicit Instruction*

Model pembelajaran adalah bentuk yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan oleh guru dalam kelas. Menurut Sumiati (2008:84) model pembelajaran adalah “Prosedur dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan baik secara kelompok maupun secara individu tujuan untuk mengoptimalkan dalam proses belajar”. Diperjelas oleh Sanjaya (2006:145) metode pembelajaran adalah “Cara untuk mengimplemetasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, untuk itu guru dapat memilih model pembelajaran yang paling tepat, demi mencapai tujuan yang optimal, dengan penjelasan ini keberhasilan belajar ditentukan cara guru

memilih model pembelajaran yang tepat, untuk mendapatkan suana belajar mengasikkan dan menyenangkan.

Dengan begitu banyak model pembelajaran yang ada, salah satu pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah model pembelajaran *Cooperative* tipe *explicit intruction*. Model pembelajaran kooperatif adalah berkerja sama untuk menyelesaikan suatu tujuan atau suatu kegiatan yang dilakukan dalam satu kelompok kecil yang saling mengisi antara satu dengan yang lain. Menurut Ma`mur (2007:6.6) pembelajaran *cooperative* adalah: "Pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil sehingga berkerja sama untuk memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri dan juga anggota yang lain". Jadi pembelajaran *cooperative* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, terlihat dalam kegiatan yang dilakukannya dengan memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan teman satu tim (kelompok).

Sedangkan model pembelajaran *cooperative* tipe *explicit instruction* yang dijelaskan oleh Rosenshina dan Stevens 1986 strategi *cooperative* tipe *explicit instruction* adalah "Pembelajaran langsung khusus dirancang untuk pengembangan belajar siswa tentang pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah–demi selangkah". Menurut Nana (dalam imeil <http://educare.e.fikifunia.net> 2010) model pembelajaran *explicit instruction* adalah "Pembelajaran yang menyampaikan materi yang sifatnya algoritma

prosedur, langkah demi langkah bertahap”. Strategi *explicit instruction* dilaksanakan kompetensi dengan mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan prosedural dengan membimbing pelatihan, penerapan, menyimpulkan, evaluasi, dan merefleksi. Menurut Slavin (1995:20) bahwa strategi *cooperative tipe explicit instruction* adalah “Diajarkan keterampilan khusus yang penerapannya tahap demi tahap, untuk berkerja bersama dengan baik dalam kelompoknya, siswa diberi tugas untuk diajarkan”. Diperjelas lagi oleh Syafriandi dan Dwina (2004:149) bahwa strategi *cooperative tipe explicit instruction* adalah “ Menekankan pada kelompok kecil, yang melakukan saling mengisi”

Dari beberapa pendapat di atas, kesimpulan model pembelajaran *cooperative tipe explicit instruction* adalah penerapan pembelajaran yang diterapkan secara bertahap, baik secara demonstrasi maupun latihan, siswa dalam mengerjakan tugas saling mengisi untuk mecapai tujuan tertentu.

Prosedur dalam kegiatan model pembelajaran *cooperative* sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sanjaya (2006:243) yaitu: “(1) Penjelasan materi, (2) belajar dalam kelompok, (3) penilaian, dan (4) pengakuan tim”.

a. Penjelasan Materi

Tahap penyelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok materi pembelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok, tujuan utama adalah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pada tahap ini guru

mengambarkan secara umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai selanjutnya siswa akan memperdalam materi dalam kelompok. Pada tahap ini guru menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan demonstrasi, guru menggunakan media untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, seperti, menggunakan sulaman aplikasi, media yang digunakan adalah media asli dan media gambar yang disorot dengan invocus, dengan adanya media ini siswa bersemangat dan bergairah, rasa ingin tahunya timbul yang membuat kelas menjadi senang dan mengasikkan.

b. Belajar dalam kelompok

Setelah menjelaskan materi pembelajaran, siswa diminta untuk belajar kelompok, yang telah dijelaskan sebelumnya. Pengelompokkan dalam model pembelajaran *cooperative* pengelompokkan diadakan secara heterogen, yang artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan-perbedaan setiap anggotanya, baik perbedaan gender, latar agama, social-ekonomi, etnik, dan kemampuan perbedaan kemampuan akademik, misalnya dalam pembelajaran membuat sulaman aplikasi, siswa dibagi kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa dalam masing-masing kelompok latar belakang siswa akan dilihat, siswa yang pintar, ekonomi, sosial, dibagi merata masing-masing kelompok.

c. Penilaian

Penilaian dalam *cooperative* ini dilakukan dengan tes tulis dan lisan, yang dilakukan secara individu dan penilaian secara kelompok, yang memberi informasi kemampuan siswa, dan tes kelompok akan memberi informasi pada setiap kelompok, seperti dalam penilaian untuk praktek keterampilan membuat alas meja tamu, penilaian diberikan untuk siswa langsung mempraktekkan contoh siswa diminta untuk membuat salah satu tusuk hias, untuk kelompok memberikan hasil kerja kelompoknya.

d. Pengakuan tim

Pengakuan tim (*team recognition*) adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim yang paling berprestasi untuk kemudian diberikan hadiah. Pengakuan dan pemberi hadiah ini diharapkan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi dalam tim lain untuk lebih mampu meningkatkan motivasi lainnya, misalnya dalam membuat alas meja tamu masing-masing kelompok akan berpacu untuk mendapatkan prestasi yang baik.

Keunggulan Strategi *cooperative* adalah:

1. Meningkatkan hasil pembelajaran.
2. Meningkatkan hubungan antara kelompok, belajar memberi kesempatan kepada setiap siswa berinteraksi dan beradaptasi dengan teman satu tim untuk mencerna materi pelajaran.

3. Meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar, belajar *cooperative* tipe *explicit instruction* dapat membina sifat kebersamaan, peduli satu sama lain, dan tenggang rasa.
4. Menumbuhkan realisasi kebutuhan belajar untuk berfikir.
5. Meningkatkan perilaku dan kehadiran siswa.
6. Memadukan penerapan pengetahuan dan keterampilan,

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran membuat hiasan alas meja tamu dengan sulaman aplikasi perlu adanya kegigihan dan latihan yang rutin untuk mendapat suatu pengetahuan keterampilan yang memuaskan. Model pembelajaran *cooperative* tipe *explicit instruction* penulis yakin bahwa untuk penerapan pembelajaran keterampilan, cocok dan tepat dilakukan dalam tindakan kelas sebab, pelaksanaan model pembelajaran *cooperative* tipe *explicit instruction* dapat memvariasikan antara metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode latihan. Dengan ada variasi model pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar yang optimal.

B. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan atau Jawaban sementara dari penelitian ini yaitu:
model pembelajaran *cooperative* tipe *explicit instruction* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam membuat alas meja tamu dengan sulaman aplikasi di SMPN 3 kecamatan Harau

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan kelas yang telah penulis lakukan SMPN 3 Kecamatan Harau dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan strategi *cooperative* tipe *explicit instructioan* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam membuat sulaman aplikasi pada alas meja tamu. Peningkat ini dapat dilihat dari analisis pada empat indikator aktivitas belajar siswa dalam membuat sulaman aplikasi pada alas meja tamu, yang diperoleh dari abservasi langsung oleh observer. Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada indikator yaitu:

1. Kegiatan *visual activities* pada sub indikator memperhatikan dan mencoba dalam membuat sulaman aplikasi pada alas meja tamu pada siklus I persentase 68% dikategorikan cukup, meningkat pada siklus II 82% dikategorikan baik sekali.
2. Kegiatan *oral activities* dengan sub indikator bertanya tentang teknik –teknik mendisain maotif dan teknik-teknik membuat sulaman aplikasi pada siklus I persentasenya 62%, dan pada siklus II meningkat dengan persentase 82%. Hal ini berarti pada siklus II jika diinterpetasikan dengan criteria penilaian, aktivitas belajar siswa baik sekali.

3. Kegiatan *emotional activities* pada sub indikator bersemangat dan berani dalam mendisain motif dan menjahit sulaman aplikasi pada siklus I dengan persentase 61%, pada siklus II meningkat dengan persentase 81%, hal ini jika diintegrasikan dengan kriteria penilaian dikategorikan aktivitas belajar siswa tergolong baik sekali.
4. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan akhir dari penelitian ini bahwa metode *cooperative* tipe *explicit instruction* dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam membuat sulaman aplikasi pada alas meja tamu, sehingga dapat membantu siswa belajar secara optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan maka penulis menyarankan :

1. Siswa diharapkan secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.
2. Guru lainnya, dapat pula menerapkan strategi *cooperative* tipe *explicit instruction* dalam materi yang diembannya.
3. Pihak sekolah agar dapat menyediakan fasilitas dan sarana yang mendukung, memberikan memotivasi kepada setiap guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas.
4. Peneliti agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asra dan Sumiati. 2003. *Teori Busana, Bandung* : CV Wacana Prima Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Budiyono dkk. 2004. *Kriya Tekstil*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :Depdiknas.
- Depdiknas.2004. *Pengembangan Sistim Penilaian Kurikulum 2004*. Jakarta:
Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Depdiknas.2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Standar Isi*. Jakarta:
Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Depdiknas. 2006. *Tentang Model Penilaian*. Jakarta
- Gatot Hari Priwirjanto. 2001 *Mengambar Disain Hiasan Busana*. Tim Fakultas
Teknik.Surabaya: Depdiknas.
- Hamalik Oemar.2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jumanta.2004. *Pola Bunga Sulaman untuk border*. Jakarta: Puspa Swara.
- Jumaiti. 2004 *Pola Bunga Untuk Sulaman dan Bordir*. Jakarta: Puspa Swara Jakarta
- Khrinawati,Naniek.2004. *Bimbingan dan konseling*. Jakarta: Sanggar bimbingan
dan Konseling.
- Katim, Yusmar Emmy. 2008. *Modul Program Pembelajaran Terintegrasi pada SMK*
Pariwisata. UNP